



Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Deviana Ventika

devianaventika2@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Leonar Pangaribuan

leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Menurut PSAK No.1 (2017), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Kemudian akan di uji analisis deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS Ver.25. Hasil uji t pada penelitian ini diperoleh nilai sig. 0,025 untuk variabel perencanaan pajak (X_1), nilai sig. 0,040 untuk variabel beban pajak tangguhan (X_2), dan nilai sig. 0,455 untuk variabel ukuran perusahaan (X_3). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan

ABSTRACT

According to PSAK No.1 (2017), financial statements are a structured presentation of the financial position and financial performance of an entity. The objective of financial statements is to provide information about the financial position, financial performance and cash flows of an entity that is useful to most users of financial statements in making economic decisions. This research is a quantitative research and financial statement manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2019. Then it will be tested with descriptive analysis, pooling test, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing using IBM SPSS Ver.25. The results of the t test in this study obtained the value of sig,0,025 for the tax planning (X_1), the value of sig.0.040 for the deferred tax expense (X_2), and the value of sig.0.455 for the company size (X_3). The conclusion of this study shows that tax planning and deferred tax expense has effect on earnings management, while firm size has a significant has no effect on earnings management.

Keywords: earnings management, tax planning, deffered tax expense, company size

PENDAHULUAN

Menurut PSAK No.1 (2017), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Menurut Scott (2015), manajemen laba adalah pilihan manajer terhadap kebijakan akuntansi, atau tindakan yang nyata dilakukan oleh manajer sehingga mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (income smoothing), taking a bath, dan income maximization. Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori tersebut mengatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (principal) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (agents).

Tindakan manajemen laba menimbulkan kasus pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis. Kasus manajemen laba yang telah terjadi di Indonesia salah satunya adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA). Pada tahun 2019, dimana manajemen yang baru menyampaikan hasil investigasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik yaitu Ernest & Young (EY), laporan yang diinvestigasi adalah laporan keuangan tahun 2017. Dalam laporan EY tertanggal 12 Maret 2019, terdapat dugaan penggelembungan pada beberapa akun yaitu piutang usaha, persediaan, dan aset tetap oleh manajemen lama. Penggelembungan ini sebesar Rp 4 triliun lalu juga ada penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai 329 miliar pada pos EBITDA (laba yang belum dikurangi bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas food (entitas makanan). Adapun di temuan lain dari laporan EY yaitu aliran dana senilai Rp 1,78 triliun dari grup AISA ke pihak diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Antara lain dengan menggunakan pencarian pinjaman grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, ada transfer dana di rekening bank dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh grup AISA. Terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi tersebut tidak ditemukan adanya pengungkapan (disclosure) secara memadai kepada para pemangku kepentingan yang relevan. (www.cnbcindonesia.com)

Dengan keinginan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan beban pajak, pihak manajemen memilih meminimalkan pembayaran pajak. Pajak sendiri merupakan sumber yang sangat penting bagi penerimaan pajak di Indonesia. Upaya dalam meminimalkan beban pajak biasa disebut tax planning. Perencanaan pajak merupakan upaya merekayasa transaksi wajib pajak agar utang pajak masih berada pada jumlah yang minimum tapi tidak melanggar aturan perpajakan yang berlaku (Negara & Suputra, 2017).

Menurut Undang-undang No.28 tahun 2007, Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut PSAK 46, beban pajak atau penghasilan pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi satu periode. Perbedaan antara PSAK dan peraturan pajak membuat dua bentuk penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (untuk laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (untuk laba fiskal menurut aturan pajak). Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menyebabkan beban pajak tangguhan. Jika laba yang dihasilkan besar maka beban pajak juga akan meningkat, sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat berkurang akibat adanya beban pajak tersebut. Oleh sebab itu, beban pajak tangguhan bisa mengetahui terjadinya praktik manajemen laba.

Selain perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, yang mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Hery (2017:11), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang terjadi, maka penulis akan melakukan penelitian terkait manajemen laba. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta menambah pengetahuan bagi pembaca dan dapat menjadi perbandingan variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen laba pada penelitian yang telah ada sebelumnya.

KAJIAN PUSTAKA



Teori Agensi

Teori Keagenan (agency theory) Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi merupakan adanya kaitan hubungan yang berdasarkan pada kontak antara pemilik (principal) dan pihak lainnya (agents) sebagai pihak utama di suatu entitas. Teori keagenan berspekulasi bahwa seluruh orang bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Stakeholder menjadi pihak yang diduga hanya tertarik dengan output keuangan yang meningkat atau investasi mereka pada entitas tersebut. Sementara itu, para agen diduga mendapatkan kepuasan berbentuk syarat yang mengiringi dalam hubungan tersebut.

Teori Akuntansi positif

Menurut Watts dan Zimmerman (1986), teori akuntansi positif merupakan teori yang menganalisis dan mengidentifikasi beraneka ragam praktik manajemen laba. Teori ini juga memaparkan aspek-aspek yang mempengaruhi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang ideal dan memiliki tujuan khusus. Menurut teori akuntansi positif, metode akuntansi yang dipakai perusahaan dapat berlainan dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan bebas menggunakan salah satu metode yang ada untuk mengecilkan biaya kontrak dan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Manajemen laba

Menurut Schipper (1989), manajemen laba merupakan adanya campur tangan pelaporan keuangan eksternal, menggunakan tujuan tersebut untuk mendapatkan keuntungan individu (pihak yang kontra menyatakan jika perihal ini hanyalah upaya untuk menyediakan operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

Perencanaan Pajak

Menurut Chairul Anwar Pohan (2013) tax planning adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan menurut PSAK 46 adalah jumlah penghasilan (beban) yang muncul diakibatkan dari perbedaan waktu (temporer) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012). Perbedaan temporer terjadi karena laba akuntansi dan fiskal dan menimbulkan koreksi negatif dan positif. Terjadi koreksi negatif apabila laba akuntansi lebih besar dibanding laba fiskal dan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan, sebaliknya jika laba akuntansi lebih kecil daripada laba fiskal menimbulkan aset pajak tangguhan dan terjadi koreksi positif. Pajak tangguhan juga bisa ditagih di masa yang akan datang sebagai akibat akumulasi rugi pajak yang belum diakui dan kredit pajak kumulatif yang belum digunakan, sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang perpajakan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017: 11) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Langkah pertama dalam manajemen pajak yaitu perencanaan pajak. Perusahaan ingin jumlah biayanya kecil agar memperoleh keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar akan menguntungkan pemilik perusahaan. Manajer sebagai pihak yang bertanggungjawab atas laba perusahaan akan berusaha mencapai target yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, jika target tersebut tercapai maka manajer akan mendapatkan bonus. Perencanaan pajak dilakukan dengan cara menekan pembayaran pajak serendah mungkin sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Pratik yang dilakukan oleh manajer untuk meminimalkan pembayaran pajak disebut praktik manajemen laba. Tujuan dari perencanaan pajak yang sesungguhnya tidak untuk menghindari pembayaran pajak tetapi guna mengontrol pajak yang dibayar tidak melebihi dari yang sepatutnya.



H1: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan adalah beban yang muncul akibat perbedaan temporer antara laba fiskal dan laba akuntansi. Perbedaan ini dapat menimbulkan kerugian yang dapat dikompensasi pada periode yang akan datang. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka beban pajaknya juga akan tinggi. Beban pajak tinggi menyebabkan laba yang dihasilkan akan menjadi kecil. Oleh sebab itu beban pajak tangguhan bisa mendeteksi terjadinya praktik manajemen laba. Praktik ini dilakukan oleh manajer guna untuk menunda pembayaran beban pajak.

H2: Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar lebih membutuhkan dana yang besar ketimbang perusahaan kecil. Oleh karena itu dana dapat diperoleh dengan adanya tambahan modal dari pihak investor maupun pihak kreditur. Sehingga pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk mempercantik laba dalam laporan keuangan supaya calon investor dan kreditur tertarik.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data yang diambil dari perusahaan adalah data laporan keuangan. Laporan keuangan ini sebagai informasi untuk mengukur variabel penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Perubahan pendapatan dikurangi perubahan piutang menunjukkan perkiraan penjualan kredit dan merupakan peluang dalam melakukan manajemen laba.

Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjelaskan variabel lain. Dalam penelitian variabel independen terdapat tiga variabel, yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan.

Perencanaan Pajak

Menurut Wild et al., 2004, untuk mengukur perencanaan pajak dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PFR = \text{Net income it} / \text{Pretax Income (EBIT)it}$$

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan muncul karena perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Laba akuntansi cenderung lebih besar dari laba fiskal.

$$DTE = \text{Beban Pajak Tangguhan periode } t / \text{TAit}-1$$

Ukuran Perusahaan



Pengukuran ukuran perusahaan yaitu menggunakan Logaritma Natural Total Asset yang digunakan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut (Muiz & Ningsih, 2018):

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa data sekunder. Data sekunder berupa catatan, bukti, atau laporan historis yang telah tersusun dan telah dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2019. Data tersebut diambil dari website resmi yaitu www.idx.com dan www.idnfinancials.com.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel menggunakan non-probability sampling, yaitu teknik purposive sampling yang dipilih untuk mewakili populasi dengan kriteria yang telah ditentukan, diantaranya:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai tahun 2019.
- Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan selama tahun 2017-2019.
- Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017-2019.
- Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019.
- Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2017-2019.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif menyampaikan deskriptif suatu data agar menjadikan informasi lebih jelas dan lebih dimengerti. Analisis yang dilakukan meliputi mean, standar deviasi, distribusi frekuensi (nilai maksimum dan minimum), sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distirbusi). Uji ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

2. Uji pooling

Sebelum melakukan pengetestan lebih lanjut terhadap variabel bebas dan variabel terikat, perlu melakukan uji kesamaan koefisien terlebih dulu. Uji ini perlu dilaksanakan untuk penelitian yang menyatukan data selama 3 tahun (cross section) dengan time series. Tujuan menyatukan data ini untuk memperbesar data penelitian agar dapat menghasilkan analisis yang lebih cermat.

3. Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan uji normalitas untuk menguji apakah model regresi variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji F dan uji T mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Misalkan asumsi ini langgar maka uji statistik tersebut tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil, jadi ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan dari uji ini untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Uji Hetoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah bentuk regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi lain. Jika variance dari residual satu observasi ke observasi



lain tetap, maka dianggap Homoskedastisitas, begitupun kebalikannya bila satu observasi ke observasi lain tidak sama, maka dianggap Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Bila terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, selain itu juga untuk menunjukkan arah hubungan variabel terikat dan bebas (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

5. Pengujian Hipotesis

Uji Model Regresi (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- Bila nilai sig. (p-value) $< 0,05$ (α), artinya ada pengaruh diantara variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat.
- Bila nilai sig. (p-value) $> 0,05$ (α), artinya tidak ada pengaruh diantara variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat.

Uji Statistik T (Uji T)

Uji statistik T dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/ terikat (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- Bila nilai sig. (p-value) $< 0,05$ (α), artinya ada pengaruh diantara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- Bila nilai sig. (p-value) $> 0,05$ (α), artinya tidak ada pengaruh diantara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kekuatan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Angka koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Angka dari koefisien determinasi yang kecil berarti keahlian variabel bebas dalam menerangkan variasi terikat sangat terbatas. Angka yang mendekati satu, artinya variabel bebas membagikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel independen (Ghozali, 2018).

Penelitian ini menggunakan adjusted R^2 , jika angka adjusted R^2 mendekati 1, maka bertambah baik kemampuan model tersebut dalam menerangkan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif



© Hak cipta milik IBI HIG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hasil Penelitian Uji Pooling

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	42	0.00077	0.08635	0.03345	0.02446
X1	42	0.47320	0.81805	0.73387	0.06914
X2	42	0.00015	0.01507	0.00367	0.00339
X3	42	25.935	31.9960	28.8436	1.56280
Valid N (listwise)	42				

Model		Sig.
1	(Constant)	0.930
	X1	0.977
	X2	0.964
	X3	0.679
	D1	0.718
	D2	0.228
	X1D1	0.874
	X2D1	0.149
	X3D1	0.692
	X1D2	0.974
	X2D2	0.885
	X3D2	0.112

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. masing-masing variabel lebih besar dari (0.05) α yang artinya data tersebut dapat di pooling atau dapat digabungkan serta tidak perlu dilakukan per tahun.

Asumsi Klasik Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.02289235
Most Extreme Differences	Absolute	0.114
	Positive	0.114
	Negative	-0.068
Test Statistic		0.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.195 > 0.05, yang berarti bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.804	1.244
	X2	0.789	1.267
	X3	0.683	1.464

Berdasarkan tabel 4.4, untuk setiap variabel independen mempunyai angka Tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , yang berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dan model regresi tersebut baik.

Uji Heteroskedastisitas

		Sig.
1	(Constant)	0.124
	X1	0.292
	X2	0.968
	X3	0.610

Berdasarkan tabel di atas dengan uji gletser, bahwa variabel independen memiliki sig > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian	Durbin Watson
Autokorelasi	2.308371

Tabel di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.947, nilai ini jika dibandingkan dengan menggunakan tabel DW dengan jumlah sampel 42 dan variabel bebasnya sebanyak 3, maka diperoleh nilai batas dU yaitu 1.6617 dan nilai $(4-dU)$ sebesar 2.3383 yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi karena $dU < DW < 4-dU$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

© Hak cipta milik IBI Kian Gie Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.162	0.077		2.107	0.042
	X1	0.092	0.060	-0.260	2.537	0.025
	X2	0.521	1.234	0.072	2.730	0.040
	X3	-0.002	0.003	-0.139	-0.754	0.455

Berdasarkan tabel di atas, model regresi yang diperoleh sebagai berikut:
 $EM = 0.162 + 0.092 TRR + 0.521 DTE - 0.002 SIZE$

Pengujian Hipotesis
Uji Model Regresi (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.003	3	0.001	3.257	.032 ^b
	Residual	0.021	38	0.001		
	Total	0.025	41			

Pada hasil uji F di atas nilai sig sebesar $0.032 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Statistik T (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.162	0.077		2.107	0.042
	X1	0.092	0.060	-0.260	2.537	0.025
	X2	0.521	1.234	0.072	2.730	0.040
	X3	-0.002	0.003	-0.139	-0.754	0.455

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas, bahwa nilai signifikansi variabel perencanaan pajak sebesar $0.0125 (0.025/2) < 0.05$, yang artinya perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.040 (0.02/2) < 0.05$, artinya beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada variabel ukuran perusahaan nilai signifikansi sebesar $0.2275 (0.455/2) > 0.05$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.352 ^a	.212	.155

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Nilai R Square sebesar 0.212 artinya 21.2% variabel manajemen laba dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti oleh penulis.

Pembahasan

1) Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pada penelitian ini, yang diperoleh perencanaan pajak yang diukur dengan TRR, mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0.092 dan nilai sig sebesar $0.0125 < 0.05$. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa perencanaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Untuk hipotesis pertama menyatakan perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Febrian, Wahyudi, dan Subeki (2018), yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi tidak sejalan dengan Putra dan Kurnia (2018), yang mengatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka penelitian ini memberikan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa besar kecilnya perencanaan pajak akan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2) Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Dalam penelitian ini, beban pajak tangguhan yang diukur dengan DTE (Deffered Tax Expense) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.521 dan nilai sig sebesar $0.02 < 0.05$. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pajak. Untuk hipotesis kedua yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima.

Hal ini sejalan dengan Negara dan Suputra (2017), yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan sejalan dengan Lestari, Kurnia, dan Yuniati (2018), menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Achayani dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini berpengaruh karena menurut Watts dan Zimmerman (1986) terdapat 3 hipotesis. Dalam menjelaskan hubungan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dapat dijelaskan oleh salah satu hipotesis yaitu political cost hypothesis yaitu perusahaan dapat membayarkan pajak kepada pemerintah seminimal mungkin sesuai dengan laba yang dihasilkan.

3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan LN (Logaritma Natural) yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0.2275 > 0.05$. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada hipotesis ketiga mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa perusahaan besar cenderung membuat laba yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, oleh karena itu perusahaan besar jarang melakukan manajemen laba dan perusahaan besar cenderung dilihat oleh pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Agustia & Suryani (2018), yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, tidak sejalan dengan Muiz &

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ningsih (2018), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian pada bab sebelumnya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- 2) Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran

Penulis mengetahui bahwa penelitian ini belum istimewa dan terdapat sebagian hal yang tidak tercakup, sebab terdapat keterbatasan dalam penelitian. Sehingga penulis membagikan saran bagi penulis selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Diharapkan peneliti selanjutnya memakai periode penelitian yang lebih panjang dan menambahkan jenis industri.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
- 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model lain, selain model modified jones. Dengan tujuan untuk membandingkan model-model lain dalam mendeteksi manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Samsi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Cooper, D. R., Emory, C. W., & Schindler, P. S. (2006). *Metode Penelitian Bisnis* (5th ed., Vol. 1). Erlangga.
- Dechow, et. al, 1995, "Detecting earnings management", *The accounting Review* Vol.70 No.2
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2018). Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/doi.org/10.29259/ja.v12i2.9314>
- Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya isi tulisan ini tanpa mengutip sumbernya. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2013). *JOM Fekon*, 3(1), 1150–1163.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.).

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Healy, Paul M. and J.M. Wahlen. (1999). A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons* 13, p. 365-383.

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46: Pajak Penghasilan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia.(2017). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360

Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-10>



Lestari, F. A. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Sosio E-Kons*, 10(3), 270. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2895>

Muiz, F., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116. <https://doi.org/doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>

Negara, A. A. G. R. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045–2072.

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia.

Putra, Y. M., & Kurnia. (2018). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2017)*.

Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.

Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo.

Schipper, K. 1989. Earnings Management. *Accounting Horizons* 3, 91-106.

Scott, Wiliam R. 2015. *Financial Accounting Theory* Sevent Edition. United States : Canada Cataloguing.

The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1. 1978. Financial Accounting Standards Board (FSAB).

Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan (KUP).

Waluyo. (2020). *Akuntansi Pajak* (7th ed.). Salemba Empat.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.